

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring berkembangnya perekonomian dan banyaknya pembangunan infrastruktur yang terjadi di Indonesia membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini mempengaruhi para manajemen untuk sebaik mungkin menampilkan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor agar menanamkan modal di perusahaannya. laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan serta hasil yang ingin dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun secara baik dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk memudahkan berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi atau kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Dalam definisi lain pelaporan keuangan adalah suatu media yang diharapkan dapat membantu investor untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

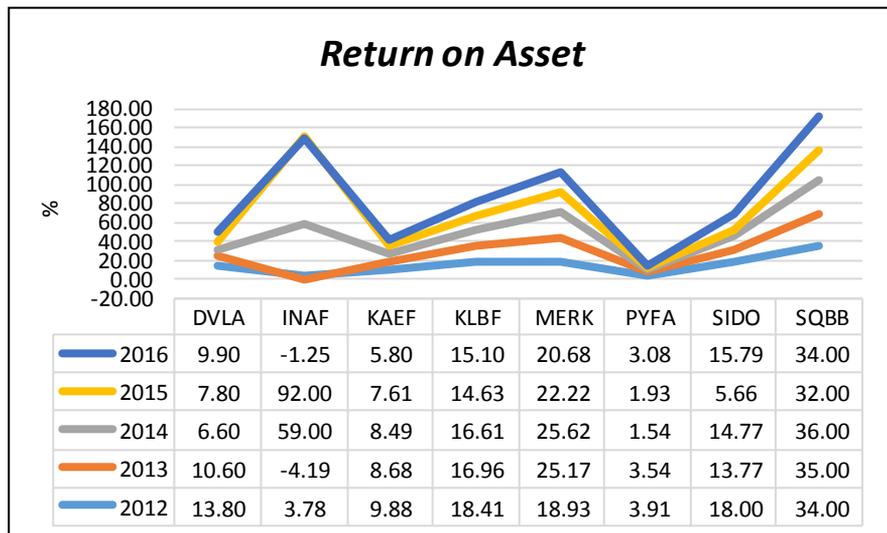
Menurut IFRS tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan (*comparable*) sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunistis manajemen dalam

memenuhi kepuasannya. Laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Manajemen laba adalah salah satu bentuk upaya manajemen dalam mempengaruhi atau mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengalabahi investor atau *stakeholder* ketika ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan pada periode tertentu.

Gambar 1.1
Trend *Return on Asset* (ROA)
Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi
Pada BEI tahun 2012-2016



Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan trend yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami perubahan secara fluktuatif. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Kondisi ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Income smoothing adalah bentuk manajemen pendapatan yang merefleksikan akibat atau hasil ekonomi, bukan karena hasil-hasil tersebut, melainkan karena manajemen menghasilkan kualitas laba atau keuntungan

yang lebih rendah karena pendapatan tidak menggambarkan kinerja ekonomi suatu bisnis selama periode tertentu.

Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan ini di masyarakat barat khususnya, maka menunjang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau *variance* dari suatu periode lain dinilai sebagai prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut *income smoothing*. *Income Smoothing* biasanya dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Mengatur waktu kejadian transaksi.
2. Memilih prinsip atau metode alokasi.
3. Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari modal normal.

Beberapa contoh kasus manajemen laba yang pernah terjadi baik di Indonesia maupun luar negeri antara lain PT Kimia Farma Tbk, PT. Lippo Tbk, Bank BRI unit Tapung Raya, World Com, Enron Merck, Tesco Supermarket Ltd, dan Toshiba *Corporation*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa besar peluang adanya manajemen laba pada perusahaan farmasi mengingat beberapa tahun yang lalu ada perusahaan farmasi yang pernah melakukan manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan muncul karena adanya hubungan agensi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (agen). Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kodriyah dan Anisah (2017) menjelaskan tindakan manajemen tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

Ada empat mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Beberapa penelitian telah dilakukan mekanisme *good corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba dan ditemukan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Agustia (2013) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013) menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Hidayat (2016) menyatakan bahwa komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Taco dan Ilat (2016) menyatakan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Pasaribu dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang di dapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprina dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Nahar dan Erawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Suhartanto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil Suhartanto dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dkk (2015) yang diproyeksikan ROA menyatakan bahwa

profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai rasio maka akan menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik dengan melakukan manajemen laba untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pasaribu dkk (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Pasaribu dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil kedua penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh pada manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh pada manajemen laba?
4. Apakah *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh pada manajemen laba?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

2. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.